

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Salah satu pemicu terjadinya peningkatan persaingan bisnis ada globalisasi. Hal tersebut menjadikan tantangan bagi organisasi untuk memberikan terobosan baru dalam mengatasi tantangan yang ada serta persaingan yang lebih ketat ke depannya. Pentingnya teknologi informasi di era globalisasi agar organisasi mampu bersaing dan beradaptasi (Detik.com). Perkembangan teknologi informasi nantinya diharapkan mampu memfasilitasi dan menginterpretirer untuk berhadapan dengan rintangan yang mungkin terjadi pada organisasi (Ellita & Anatan, 2009).

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) merupakan suatu alat atau mekanisme dari pengendalian organisasi, dan juga menjadi suatu alat yang efektif guna menjadi penyedia informasi yang memiliki manfaat untuk memprediksi konsekuensi yang bisa saja terjadi melalui aktivitas yang dilakukan organisasi (Hansiadi, 2002). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sendiri nantinya akan mempermudah para manajer dalam hal mengendalikan aktivitas serta mengurangi ketidakpastian dengan harapan akan membantu organisasi dalam mencapai tujuannya. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dapat membantu pihak manajemen organisasi dalam pengambilan keputusan yang lebih efisien serta efektif sehingga memberikan pengaruh pada kinerja organisasi yang meningkat (Karsiati & Maskudi, 2014). Pengetahuan serta wawasan Manajer Akuntansi mengenai sistem informasi juga dapat diindikasikan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh dalam pengaplikasian serta pengembangan dari pada sistem informasi akuntansi. Manajer akuntansi (sebagai pengontrol) merupakan suatu lembaga penting yang mengkoordinasikan partisipasi manajemen dengan perencanaan serta pengendalian dalam rangka pencapaian target organisasi (Komala, 2012).

Kualitas SIAM yang buruk yang dimiliki Bank BRI merupakan salah satu contoh permasalahan yang terkait dengan kualitas SIAM. Kualitas

sistem yang digunakan oleh BRI masih kurang bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa masalah yang terjadi pada BRI seperti layanan ATM yang kurang baik serta sering terjadi masalah pada jaringan internet banking BRI. Pada awalnya terjadi masalah pada akses transaksi dan sistem pada Bank BRI. Para nasabah tidak dapat mengakses internet banking serta ATM mereka. Unit dari Bank BRI juga mengalami kendala pada transaksinya. (Bisnis.Rakyatku.com, 2017). Terjadinya gangguan disebabkan masalah yang terjadi pada satelit Telkom 1. Direktur digital banking dan strategi Bank BRI menjelaskan bahwa masalah tersebut menyebabkan pergeseran pada pointing antenna. Hal tersebut menyebabkan masalah pada jaringan ATM dan terganggunya transaksi yang berakibat pada kurangnya ketersediaan SIAM yang ada pada BRI. Direktur digital banking dan strategi Bank BRI mengatakan masalah sudah terkontrol karena pihak Bank BRI sudah melakukan migrasi pada sebagian besar ATMnya ke jaringan BRIsat (Finansial.bisnis.com. 2017). Berdasarkan masalah yang terjadi, seharusnya hal seperti itu tidak terjadi. Alasannya adalah jika Bank BRI sudah menggunakan sistem informasi yang baik, maka sistem tersebut akan mempermudah nasabah mengoperasikan sistem.

Penelitian terkait sistem informasi akuntansi manajemen didukung oleh beberapa penelitian internasional yaitu Andesto (2016); Rachman, Adrian, Husniah (2020); Novianty (2019); Susanto dan Meiryani (2018); Wahdiat, Syifaudin, Mardi, Nurhadiyah dan Neliana (2018). Sementara, penelitian lokal mengenai sistem informasi akuntansi manajemen didukung oleh Sobariah (2017); Widyaningsih (2017); Rosmawati (2017); Wardiani (2017).

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen sebagai faktor pendukung seperti teknologi informasi Widyaningsih (2017), budaya organisasi (Sobariah, 2017), dan ketidakpastian lingkungan (Novianty, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2017), Wardiani (2017), dan Rachman dkk (2019) kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dipengaruhi oleh teknologi informasi. Sedangkan hasil penelitian Rosmawati (2017) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen tidak dipengaruhi oleh teknologi informasi. Pentingnya teknologi informasi pada era globalisasi adalah agar organisasi dapat bersaing dan beradaptasi. Teknologi

informasi yang berkembang dengan cepat diharapkan mampu memfasilitasi serta menginterpretirer dalam menghadapi gejolak pada organisasi (Ellita & Anatan, 2009). Fenomena teknologi informasi merupakan suatu gerbang agar dapat beradaptasi serta bersaing pada masa sekarang (Detik.com). Pentingnya peran teknologi sebagai pendukung di era globalisasi. Teknologi berperan sebagai senjata utama yang digunakan dalam bersaing, bukan hanya sebagai pelengkap saja. Teknologi juga menjadi salah satu peran terpenting dari bisnis, termasuk elemen-elemen yang ada di dalamnya.

Budaya organisasi juga perlu menjadi perhatian atas pengaruhnya terhadap sistem informasi akuntansi manajemen. Penelitian yang dilakukan Sobariah (2017), Rosmawati (2017), Widyaningsih (2017), Susanto dan Meiryani (2018) menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dipengaruhi oleh budaya organisasi. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2019) menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen

Berhasilnya suatu sistem informasi di perusahaan tidak lepas dari pengaruh budaya organisasi. Perilaku individu pada organisasi sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi. Sistem informasi dapat secara substansial dipengaruhi budaya organisasi. Banyaknya suatu sistem informasi yang gagal karena budaya organisasi yang ada tidak cocok dengan desain sistem informasi akuntansinya. Kelemahan budaya organisasi koperasi terletak pada tidak adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berkontribusi pada manajer menentukan pendanaan dan pinjaman kebijakan secara subjektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soabriah (2017), Ningrum (2017), Wahdiat (2018), Hidayat (2018), dan Novianty (2019) menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dipengaruhi oleh ketidakpastian lingkungan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulyana (2017) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen tidak dipengaruhi oleh ketidakpastian lingkungan.

Ketidakpastian mengacu pada keadaan dimana dari satu keputusan yang dibuat dapat memberikan lebih dari satu kemungkinan yang dapat terjadi serta persentase dari kemungkinan munculnya hal-hal itu tidak dapat dianalisa dan

ditebak. Kurang memadainya informasi masa lalu yang tersedia serta ketidakstabilan struktur yang ada mungkin menjadi penyebabnya. (Budi, 2003:219). Organisasi pada masa sekarang berhadapan dengan lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat serta berkelanjutan. Itu dipengaruhi oleh dunia yang saat ini sedang memasuki era globalisasi serta revolusi manajemen. Dengan meningkatnya arus globalisasi maka lingkungan bisnis akan mengalami perubahan yang pesat dan serentak, akan semakin banyak penggunaan teknologi informasi dalam dunia bisnis, penggunaan *quality management strategic* pada banyak perusahaan, dan semakin luasnya revolusi manajemen di seluruh dunia. Perubahan lingkungan yang begitu pesatnya dapat berakibat pada perusahaan beradaptasi pada keadaan yang ada dengan cara merubah strategi yang ada dan melakukan peningkatan pada pengendalian manajemennya. (Mulyadi & Setiawan 2001:63).

Penelitian ini merujuk pada penelitian Rachman dkk. (2019), Rosmawati (2017), Ningrum (2017), dan Hidayat (2018). Sebagai pembeda penelitian, peneliti memakai unit analisis dan sampel yang berbeda berdasarkan atas rekomendasi oleh penelitian terdahulu oleh Hidayat (2018). Berdasarkan pemaparan di atas, maka dilaksanakan penelitian lebih lanjut dalam upaya mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang terkait dengan riset ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen?
- b. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen?
- c. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.
- b. Untuk menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.
- c. Untuk menganalisis pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen

I.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Aspek Teoritis
 1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan tambahan serta informasi lebih bagi pengembangan ilmu mengenai kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.
 2. Dapat menjadi referensi serta acuan bagi penelitian dikemudian hari terkait pengaruh teknologi informasi, budaya organisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.
- b. Aspek Praktis
 1. Secara Umum

Diharapkan dapat bermanfaat dalam mengintegrasikan pengetahuan dan juga wawasan mengenai pengaruh teknologi informasi, budaya organisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.
 2. Bagi Pemerintah

Riset yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan sumber informasidalam menetapkan kebijakan terkait kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang ada pada dunia

perbankan serta dapat memperbaiki serta mengembangkan sistem yang lebih baik agar dapat terwujud efektivitas dan efisiensi sehingga kinerja pada sektor perbankan dapat lebih meningkat di masa yang akan datang.